

Pengembangan Kepribadian Guru

Nursyamsi

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN IB Padang, Indonesia
Email: syamsi2008@yahoo.com
Hp. 081220509193

Abstract: The close relationship between students and a teacher is psychologically important in the school teaching and learning process. The teacher's personality and character serves as model and becomes the source of inspiration for the students. The quality of psychological relationship between students and teacher can only be realized if it is supported by teacher's good personality. It is the quality of teacher's total attitude and behaviour, and therefore, constitutes the main requirement for optimum teaching and learning process. The original meaning of the term 'personality' as quoted from the experts suggests that it is a dynamic organization of psychopysic that determines one's behaviour, thoughts, and character. Such character and personality can be identified as an individual quality which is manifested through consistence behavioural patterns in respond to the environment. In Islamic point of view, one's personal behaviour and attitude is determined by his or her obedience to the God alone. A teacher's honor is part of his or her most important personality in realizing his/her professional tasks. Therefore, he or she must be able to recognize and develop this personal pride as well as possible.

Key Words: Personality, Teacher as Profession, Teacher's Personality, Self-Esteem, Personality Competence

Abstrak: Kedekatan guru dengan siswa secara psikologis merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepribadian dan karakter guru yang matang dan kokoh dapat menjadi tauladan dan menjadi sumber inspirasi bagi siswanya. Kualitas hubungan psikologis antara guru dengan siswa seperti ini hanya akan tercipta apabila didukung oleh kepribadian guru yang baik. Kepribadian merupakan kualitas dari keseluruhan sikap dan perilaku sebagai syarat utama bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal. Makna kepribadian yang dirujuk dari pendapat para pakar menyatakan bahwa kepribadian itu adalah organisasi dinamis yang berkaitan dengan sistem psikopisis yang menentukan tingkah laku, pikiran, dan karakteristik seseorang. Sifat dan kepribadian itu juga dapat dijelaskan sebagai kualitas individu yang dimanifestasikannya melalui pola tingkah laku yang konsisten dalam hubungannya dengan lingkungan. Dalam pandangan Islam, sikap dan perilaku manusia diukur dari tingkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Harga diri seorang guru merupakan bagian dari kepribadiannya yang paling penting dalam mewujudkan kinerja profesionalnya. Oleh karena itu guru harus mampu mengenali dan mengembangkannya secara sehat.

Kata Kunci: Kepribadian, Guru suatu Profesi, Kepribadian guru, Harga diri, Kompetensi Kepribadian

PENDAHULUAN

Kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting, posisi guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi, teknologi merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam proses belajar mengajar lebih diutamakan unsur manusiawinya seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan, yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai (Rusyan, 1990:1)

Kepribadian guru akan mempengaruhi perilaku murid-murid mereka, kemampuan guru untuk membangun hubungan yang sehat dengan murid-murid mereka, gaya mengajar mereka, dan persepsi-persepsi dan pengharapan-pengharapan mereka tentang diri mereka sendiri sebagai guru, dan harapan dari murid-murid sebagai orang yang sedang belajar. Pengajaran yang berhasil oleh guru diukur dari prestasi murid oleh masyarakat, untuk itu diperlukan guru-guru yang mampu membangun hubungan manusiawi yang memuaskan dan menciptakan suatu etos ruang kelas yang hangat, mendukung dan mampu menerima murid-murid dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Sikap

guru dalam menciptakan suasana yang hangat, mendukung, komunikasi antarpribadi yang lancar akan memudahkan penampilan siswa. (Burn, 1993: 393)

Guru-guru harus mampu mengubah konsep diri mereka sebelum mereka dapat menimbulkan perubahan untuk keadaan yang lebih baik dalam konsep diri murid-murid mereka. Di dalam menerima diri mereka sendiri guru-guru akan lebih hangat dan mampu menerima keadaan murid, dan suasana yang mendukung, menyenangkan, agar dapat menghasilkan yang terbaik dari murid-murid mereka. Artinya kualitas dari hubungan antara guru dengan muridnya sangat penting, kondisi ini dapat tercipta apabila didukung oleh kepribadian guru yang menyenangkan. (Burn, 1993:104)

MAKNA KEPRIBADIAN

Kartono (2005:9) menjelaskan bahwa kepribadian itu secara langsung berhubungan dengan kapasitas psikis seseorang ; berkaitan dengan nilai-nilai etis atau kesusilaan dan tujuan hidup. Kepribadian itu manusia itu juga selalu mengandung unsur dinamis, yaitu ada kemajuan-kemajuan atau progress menuju suatu integrasi baru tapi sistem psikofisis tersebut tidak pernah akan sempurna bisa terintegrasi dengan sempurna. Kepribadian ini mencakup kemam-puan adaptasi (menyesuaikan diri) yang karakteristik terhadap lingkungan.

Kepribadian adalah: suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi yang lain.

Kepribadian individu ini merupakan satu struktur totalitas yang mempunyai aspek-aspek yang saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lain. Disposisi maksudnya adalah kesediaan kecenderungan-kecenderungan untuk bertindak laku tertentu yang bersifat tetap dan terarah pada tujuan tertentu. Kepribadian itu akan selalu berkembang dan bersifat dinamis, namun ada kecenderungan psikis dasar yang sifatnya konstan.

Individual artinya, bahwa setiap orang yang mempunyai kepribadian sendiri yang khas,

yang tidak identik dengan orang lain, memiliki sifat-sifat individual pada aspek psikisnya, yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

Definisi-definisi lain yang menyatakan tentang kepribadian adalah sebagaimana dijelaskan Kartono (2005:12-13) sebagai berikut ini:

- a. Kepribadian adalah totalitas dari efek-efek yang ditimbulkan oleh individu terhadap masyarakat.
- b. Kepribadian itu terdiri atas kebiasaan-kebiasaan yang secara sukses bisa mempengaruhi orang lain.
- c. Kepribadian itu adalah respon-respon yang bisa dipakai sebagai perangsang dari orang lain terhadap individu.
- d. Kepribadian itu adalah apa yang terpikirkan oleh orang lain tentang diri seseorang.
- e. Kepribadian adalah efektifitas – sosial atau daya tarik seseorang.
- f. Kepribadian adalah organisasi dinamis menyangkut sistem psikofisis yang menentukan tingkah laku dan pikirannya seseorang dan karakteristik sifatnya.

TANDA-TANDA KEMATANGAN PRIBADI

Adapun tanda-tanda kematangan pribadi seseorang sebagaimana dikemukakan oleh beberapa tokoh (dalam Kartono, 2005: 133-136), diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Marie Jahoda (dalam Kartono, 2005: 133) menyatakan bahwa pribadi seseorang yang matang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut ini:
 - 1) Pribadi yang matang adalah individu yang dapat menguasai lingkungannya secara aktif.
 - 2) Dia memperlihatkan satu totalitas dari segenap kepribadiannya.
 - 3) Dia sanggup menerima secara tepat dunia lingkungannya dan dirinya sendiri
 - 4) Ia mampu berdiri di atas kedua belah kakinya, tanpa banyak menuntut kepada orang lain.
- b. Erik Hamburger Erikson (dalam Kartono, 2005: 133) mengemukakan pribadi yang matang itu adalah:

- 1) Pribadi matang adalah individu yang memiliki organisasi usaha yang efektif untuk mencapai tujuan hidupnya.
 - 2) Ia dapat menerima realitas dunia secara tepat.
 - 3) Dia memiliki integritas karakter, dalam pengertian yang etis, serius, bertanggung jawab, toleran, mampu berdiri di atas kaki sendiri.
 - 4) Memiliki hubungan interpersonal dan intrapersonal yang baik, tidak egois, tidak mencurigai orang lain, dan mampu mempertahankan diri sendiri.
- c. Gordon W. Allport (Kartono, 2005: 133) menjelaskan bahwa pribadi seseorang yang matang itu adalah sebagai berikut ini :
- 1) Memiliki kesadaran yang tinggi tentang diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Memiliki relasi yang hangat antara diri sendiri dan dengan orang lain. Mampu menghargai orang lain sebagai suatu person.
 - 3) Mampu mengelola emosi diri dan bersifat tenang.
 - 4) Memiliki *self acceptance* atau mampu menerima diri sendiri (dengan segala kekurangan dan kelebihanannya).
 - 5) Mampu menerima kenyataan hidup dengan penuh kesadaran.
 - 6) Mampu mempergunakan waktu dengan baik.
 - 7) Mampu menyadari hakikat dirinya.
 - 8) Mampu menerima tugas dan kewajiban dalam hidup.
 - 9) Tidak menganggap diri sendiri sebagai satu-satunya pahlawan, tapi menghargai pula jasa-jasa orang lain.
- d. Shoben (dalam Kartono, 2005:133) menjelaskan tentang pribadi yang matang adalah sebagai berikut ini:

Orang yang memiliki kepribadian yang matang dan mental yang sehat memiliki ciri-ciri seperti: gembira, optimis, memiliki ketenangan, sanggup menikmati pekerjaan dan permainan. Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan, mampu menata emosinya, memiliki *self insight* atau

mawas diri, punya kontrol diri, punya tanggung jawab dan rasa sosial.

KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PANDANGAN ISLAM

Najati (2004: 206) menjelaskan dalam pandangan islam manusia dikelompokkan pada beberapa tipe berdasarkan keimanannya, baik yang dinyatakan dalam Alquran maupun hadis, sejalan dengan sudut pandang islam yang menyatakan bahwa iman adalah nilai kemanusiaan tertinggi. Atas dasar inilah kepribadian manusia dapat dikelompokkan dan dinilai.

Keimanan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Keimanan dapat mengarahkan dan membatasi perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dan dengan orang lain. Keimanan merupakan nilai yang dapat mengukur segala sesuatu dan aktivitas, dan karena keimanan manusia terbagi ke dalam tiga tipe, berdasarkan kecenderungan emosinya, yaitu:

- a. Marahnya lambat dan cepat terkendali
- b. Marahnya cepat dan cepat terkendali
- c. Marahnya cepat dan lambat terkendali

Keimanan merupakan dasar yang dapat mengukur nilai kemanusiaan seseorang. Manusia yang paling utama dalam pandangan islam ialah orang yang paling kuat tingkat keimanannya dan ketakwaannya. Dalam pandangan islam tidak ada yang paling berharga dari setiap tipe atau karakteristik manusia kecuali karena ketakwaanya kepada Allah.

Sebagaimana firman-Nya: *“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu.”* (QS. Al-Hujurat:13) *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”* (QS. Ali Imran : 159)

Dalam pandangan islam nilai manusia tergantung pada tingkat keimanan, ketakwaan, amalan dan moralnya. Bukan karena keturunan atau nasab, harta, atau kekuasaan, pangkat dan tampan atau kecantikannya. (Najati, 2004: 287)

Keberadaan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting, termasuk di dalamnya kualitas hubungan guru dengan murid yang ditunjukkan dari sikap guru itu sendiri. Artinya kepribadian guru akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam mengajar. Surya (2013: 254) mengemukakan bahwa kepribadian seorang guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran. Ketika titik tumpu ini kuat, pengetahuan dan keahlian bekerja secara seimbang yang berkaitan pada perubahan perilaku yang positif dalam pembelajaran ketika titik tumpu ini lemah, yaitu dalam keadaan kepribadian guru tidak banyak membantu, maka pengetahuan dan keterampilan guru tidak akan efektif digunakan, bahkan dapat merusak keseluruhan proses dan hasil pendidikan. Membahas kepribadian guru sebagai pendidik merupakan hal yang perlu di dalam dunia pendidikan, karena guru menjadi panutan bagi muridnya.

Agar guru dalam melaksanakan tugasnya lebih profesional, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian guru akan mempengaruhi kualitas hubungan dengan peserta didik serta cara guru dalam mengajar. Untuk itu kepribadian guru pada dasarnya dapat dikembangkan sebagaimana dikemukakan Bastaman (1995: 126-127). Ada beberapa cara untuk pemahaman dan pengembangan pribadi, antara lain adalah sebagai berikut ini:

a. Pembahasan: melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, dalam psikologi proses pembiasaan disebut *condittioning*. Proses ini akan menjelma menjadi kebiasaan (*habit*) dan kebiasaan (*ability*), akhirnya menjadi sifat-sifat pribadi (*personal traits*) yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.

- b. Peneladanan: mencontoh pemikiran, sikap, sifat-sifat dan perilaku orang yang dikagumi, dan menjadikan itu sebagai sikap, sifat dan perilaku pribadi.
- c. Pemahaman, Penghayatan, dan Penerapan : secara sadar berusaha untuk mempelajari dan memahami (nilai-nilai, azas-azas dan perilaku) yang dianggap baik dan bermakna, kemudian berusaha mendalami dan menjiwainya, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ibadah: ibadah wajib, shalat, puasa, dan membiasakan dzikir, serta berbuat kebajikan niat karena Allah, secara sadar ataupun tidak disadari akan mengembangkan kualitas terpuji pada mereka yang melaksanakannya.

“ ... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain)...” (QS. Al-Ankabut : 45)

PEMBAHASAN TENTANG PROFESI GURU

1. Guru Suatu Profesi

Tenaga kependidikan merupakan faktor penting dalam perangkat penggerak pendidikan, disamping faktor penting lainnya. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru bukanlah suatu hal yang mudah dan membutuhkan suatu keahlian khusus, artinya tenaga kependidikan sebagai pelaksana di bidang pendidikan memerlukan persyaratan profesional. (Rusyan, 1990: 4)

Mc Cully (Rusyan, 1990: 4) mengemukakan tentang makna profesi. Profesi adalah: “*a vocation an wich professional knowledge of application to the of other or in the practice of an art found it.*”

Profesi adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional, menggunakan teknik dan prosedur yang berdasarkan pada landasan intelektual, yang harus dipelajari dan dapat dilaksanakan di masyarakat. Pekerjaan profesio-

nal memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Profesi selalu dikaitkan dengan pekerjaan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan dapat disebut profesi, karena profesi menurut keahlian para pemangkuinya. Artinya suatu pekerjaan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, karena pekerjaan tersebut memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk profesi tersebut.” (Surya, 2013: 352)

Profesional mempunyai makna sebagai sesuatu yang menjadi sumber penghasilan. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) dinyatakan bahwa:

“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.” (Surya, 2013: 253)

Soetjipto dan Rafli Kosasi (Momon Sudarma, 2013: 14), menyatakan bahwa profesi adalah pekerjaan yang menuntut keahlian dan etika khusus serta baku (standard) layanan. Secara rinci tentang kriteria suatu profesi yang dirujuk oleh Soetjipto dan Kosasi pada *National Education Association* (NEA) menyatakan ada delapan kriteria suatu pekerjaan yang disebut profesi yaitu sebagai berikut ini:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b. Jabatan yang menggeluti batang tubuh ilmu yang khusus
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan latihan yang lama
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang sinambung dan kontinu.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan standar etika (baku) oleh kelompok sendiri
- g. Jabatan yang mempunyai organisasi profesi yang kuat dan terjalin rapat.

2. Persyaratan Profesi

Untuk menyandang profesi guru diperlukan beberapa persyaratan. Secara umum persyaratan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh M. Ali (dalam Tabrani Rusyan, 1990:5) Sebagai berikut ini:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan tinggi
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan pengembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Jelaslah bahwa jabatan profesional (guru), harus melalui jenjang pendidikan yang mempersiapkan anggotanya dengan bekal pengetahuan, nilai-nilai, sikap serta keterampilan yang sesuai dengan bidang profesionalnya.

Dari keterangan di atas membawa implikasi yang mendasar pada program tenaga kependidikan. Salah satu diantaranya yang berkaitan dengan *accountability* program pendidikan. Artinya, kompetensi lulusan tidak hanya ditentukan oleh program studi itu sendiri, tetapi dinilai dan diakui oleh pemakai lulusan serta masyarakat umum. (Rusyan, 1990: 6)

3. Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian, berdasarkan UU no. 14/2005, diartikan sebagai “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.”

Kemampuan pribadi guru berkaitan dengan karakter, kepribadian dan karakter guru sebagai pendidik, berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Kepribadian

turut menentukan apakah guru seorang pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya atau tidak. (Izzan dkk, 2012: xi)

Studi-studi yang dilakukan oleh Hart, Bousfield, dan Witty (dalam Burns, 1993: 392-393) menyatakan bahwa pada semua tingkatan pengajaran, ada hubungan antara gaya pribadi guru dengan cara mereka mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa, dan respons dari siswa yang sedang belajar, dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Konsep diri siswa cenderung lebih positif dalam ruang kelas dimana gurunya bersikap “integratif secara sosial”, dan mendukung siswa untuk belajar.

Karakteristik-karakteristik kepribadian guru akan termanifestasikan dalam bentuk sikapnya dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Adapun guru-guru yang baik dan efektif akan memperlihatkan sikapnya terhadap siswa sebagaimana dijelaskan (Burns, 1990: 394) berikut ini:

- Kesediaan untuk menjadi lebih fleksibel
- Kemampuan berempatik, peka terhadap kebutuhan-kebutuhan siswanya.
- Kemampuan untuk mempersonalisasikan pengajaran mereka.
- Sikap menguatkan yang apresiatif.
- Gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya.
- Mampu menata dan mengelola emosinya.

Guru-guru yang dinilai sebagai guru yang baik adalah karena mereka mampu melihat diri mereka sendiri sebagai:

- Beridentifikasi dengan orang lain.
- Mampu menyelesaikan masalah siswa di kelas.
- Dapat diandalkan dan dipercayai.
- Disenangi kehadirannya dan diinginkan oleh siswa.
- Bersikap konsekuen, berwibawa dan berharga.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik kepribadian guru yang baik, yang membedakan mereka dengan guru yang tidak efektif di mata siswanya di kelas. Untuk itu para guru seharusnya meningkatkan kesadaran tentang diri mereka dan orang-orang

lainnya, karena mengajar adalah suatu pekerjaan berbagi pengalaman dengan siswa. Karena itu, sikap-sikap guru terhadap diri sendiri dan orang lain, akan menjadi lebih penting dalam mempengaruhi gaya mengajar yang lebih disenangi siswa-siswa di kelas.

Untuk itu kualitas hubungan yang dibangun oleh guru dengan para siswanya merupakan hal yang penting, dan kondisi ini dapat tercapai jika dibarengi dengan kepribadian guru yang baik. Jadi kelihatannya bahwa pemahaman diri dan kepribadian guru, dalam hubungan dengan orang lain adalah begitu krusial sebagai bagian dari kehidupan seseorang dalam melaksanakan program-program pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran siswa di kelas (Burns, 1993: 395)

Pada dasarnya bahwa semua guru dalam hatinya menginginkan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka juga ingin memberikan hasil yang positif dan terbaik kepada peserta didiknya, mereka juga berharap dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih positif dan baik melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu guru harus memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif adalah sikap dan pandangan guru terhadap seluruh keadaan dirinya secara positif. Konsep diri positif ini akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku guru sehari-hari dalam berinteraksi dengan para siswanya dan akan tercermin dalam perilaku mengajarnya.

Jika guru memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya, maka akan terlihat dalam perilaku mengajarnya. Biasanya mereka ini kurang percaya diri, minder, suka marah-marah, dan kurang sabar menghadapi peserta didiknya. Sebaliknya guru yang berpandangan positif terhadap dirinya dan siswa-siswa, ia akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif pula, selalu tampil prima, penuh rasa percaya diri, menghargai siswanya, mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Izzan dkk, 2012: 34)

Jadi konsep diri guru yang positif dan kepribadian mereka yang baik, dapat memindahkan bukan hanya penampilan di kelas saja sebagai guru yang mempunyai kepercayaan diri, tidak cemas, pembimbing yang dihormati untuk memberikan pelajaran tetapi juga penampilan murid yang berkembang dalam segala hal, ketika mereka berinteraksi dengan guru yang memproyeksikan kepercayaan dan keyakinan dalam kapasitas mereka serta kepribadian yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pandangan siswa tentang dirinya sebagai seorang yang berharga. (Burns, 1993: 396)

Dalam kaitan antara kepribadian guru dan kinerjanya dalam proses pembelajaran siswa saling berhubungan. (Surya, 2013:249) mengemukakan bahwa penampilan seorang pendidik harus terwujud secara efektif sehingga dapat menunjang dinamika dan keefektifan pendidikan. Kinerja penampilan pendidik didukung sejumlah kompetensi tertentu yang berlandaskan kualitas kepribadian. Kesuksesan kinerja juga didukung oleh unsur kewibawaan yang ada dalam pribadinya.

4. Pengembangan Kepribadian Guru

Kepribadian seseorang itu erat kaitannya dengan kinerja dan keterampilan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan, “Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, orientasi teoritis dan teknik atau metode yang dilakukan untuk melakukan suatu pekerjaan (mengajar), bukanlah penentu utama bagi keefektifan dalam bekerja.” Akan tetapi kualitas kepribadian seseorang akan mempengaruhi hasil kinerja seorang guru di lapangan. (Surya, 2013: 62)

Kepribadian (personality) merupakan ciri-ciri khas seseorang yang dimanifestasikan melalui pola tingkah laku atau cara dia merespon yang konsisten dalam situasi-situasi termasuk relasinya dengan lingkungan. Tingkah laku atau sikap ini akan lebih kelihatan dalam cara-cara mereka berinteraksi dengan orang lain (peserta didik). Seperti menampilkan sikap simpati, empati (merupakan sikap untuk dapat memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain), terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan mampu membuat

penilaian terhadap diri sendiri. Semua sikap tersebut seharusnya dapat dikembangkan oleh guru dalam bekerja dan dalam kehidupannya, untuk dapat memiliki kepribadian yang sehat.

Kepribadian yang sehat, akan dapat menghasilkan kepribadian produktif. Kepribadian produktif sebagaimana dikemukakan oleh M.D. Dahlan (Kartadinata, 2011: 40) mengemukakan bahwa kepribadian produktif akan terwujud sebagai kecenderungan untuk:

- Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berusaha memperoleh hasil karya yang sebaik-baiknya.
- Mampu bekerja secara teratur dan tertib menurut urutan tertentu.
- Mampu bekerja sendiri secara kreatif, tanpa menunggu perintah sehingga mampu mengambil keputusan sendiri.
- Mampu bekerja sama secara bersahabat dengan orang lain tanpa merugikan dirinya ataupun orang lain.
- Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan baru.
- Ulet, dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah atau bosan.
- Mampu bergaul dan berpartisipasi dalam kegiatan jenis lain.

Jadi kepribadian yang sehat itu atau produktif menyangkut masalah tanggung jawab, kesadaran moral dan etika, kemasyarakatan maupun diri sendiri.

Selanjutnya masalah tanggung jawab sebagai dimensi kepribadian sehat diungkapkan pula secara eksplisit oleh Hurlock (Kartadinata, 2011: 41), bahwa kepribadian sehat secara umum adalah:

- Penilaian diri yang realistik
- Penilaian situasi-situasi yang realistik
- Penilaian hasil yang dicapai secara realistik
- Menerima kenyataan
- Menerima tanggung jawab
- Berdiri sendiri (otonom)
- Mampu mengendalikan emosi
- Berorientasi pada tujuan
- Berorientasi ke luar (*outer orientation*)
- Penerimaan sosial
- Filsafat hidup yang mantap
- kebahagiaan

Kepribadian guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran. Jika titik tumpu ini kuat, maka pengetahuan dan keahlian bekerja secara seimbang dan dapat menimbulkan perubahan perilaku yang positif dalam pembelajaran. Namun jika titik tumpu ini lemah, yaitu dalam keadaan kepribadian guru tidak banyak membantu, maka pengetahuan dan keterampilan guru tidak akan efektif digunakan, bahkan dapat merusak keseluruhan proses dan hasil pendidikan. (Sruya, 2013:254)

5. Menjaga Harga Diri

Harga diri merupakan salah satu unsur kepribadian dan akan mempengaruhi wujud penampilan seseorang dalam lingkungan kehidupannya. Penampilan seseorang dalam kehidupan pada dasarnya dilandasi oleh kualitas harga dirinya. Harga diri terbentuk berdasarkan konsep diri masing-masing individu, baik yang bersifat ideal maupun yang aktual.

Dalam kehidupan guru sebagai profesi dalam dunia pendidikan, masalah harga diri ini merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam mewujudkan kinerja profesional guru. Harga diri seorang guru akan menjadi landasan bagi penampilannya sebagai guru secara tepat dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap seluruh siswa yang menjadi peserta didiknya. Guru harus mampu mengenal dan mengembangkan harga diri secara sehat, dan mampu mempertahankannya secara sehat pula. Ada beberapa cara untuk mengembangkan harga diri antara lain adalah sebagaimana dikemukakan (Surya, 2013:260) berikut ini:

- a. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah, dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang tinggi, guru akan mampu memberikan harga dirinya secara tepat dan mampu mewujudkan harga dirinya dengan cara yang sejalan dengan tuntunan agama.
- b. Pendidikan harus dilandasi dengan kasih sayang dan keteladanan sehingga dapat membantu siswa dalam pengenalan dan

pengembangan konsep dirinya, baik konsep diri ideal maupun aktual.

- c. Pergaulan yang sehat dan harmonis melalui kontak-kontak sosial yang tepat. Dari situ individu dapat belajar mengenal diri dan orang lain, kemudian dapat menumbuhkan harga diri secara tepat.
- d. Pemahaman diri secara tepat. Ketidakmampuan mengenal diri sendiri dapat membawa pada situasi kekuranganmampuan dalam menetapkan harga dirinya. Untuk memiliki harga diri secara tepat diperlukan adanya pemahaman diri melalui berbagai cara.
- e. Pengembangan kompetensi diri, yaitu kemampuan untuk mengembangkan strategi pribadi secara tepat dalam mempertahankan harga diri dengan cara: (1) mengubah konsep diri ideal yang lebih realistis disesuaikan dengan kondisi yang nyata, (2) memperbaiki konsep diri aktual sesuai dengan kenyataan yang ada, (3) mengembangkan pola-pola kompensasi yang sehat.

6. Kompetensi Kepribadian

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berkahlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik (Hadis dan Nurhayati, 2012:22). Bagaimanapun kepribadian guru akan mempengaruhi terhadap pengajaran yang dilakukan di ruang kelas. Secara alami kepribadian kita akan mempengaruhi semua hal yang kita lakukan, termasuk cara mengajar dan kepuasan kita ketika melakukannya. (Cruickshank dkk, penerjemah Gisella Tani Pratiwi, 2014:6).

Adapun kompetensi kepribadian sebagaimana dijelaskan Hadis dan Nurhayati (2012:27–28), yang dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut ini:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut ini:

- 1) Berlatih membiasakan diri sebagai pribadi untuk menerima dan memberikan kritik dan saran.
 - 2) Berlatih membiasakan diri untuk menaati peraturan.
 - 3) Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten.
 - 4) Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara proporsional.
 - 5) Berlatih membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berkahlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat:
- 1) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
 - 2) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun.
 - 3) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat.
- c. Mengevaluasi kinerja sendiri
- 1) Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri.
 - 2) Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri.
 - 3) Berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik.
- d. Mengembangkan diri secara berkelanjutan
- 1) Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.
 - 2) Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi.
 - 3) Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

SIMPULAN

Dari penjelasan-penjelasan tulisan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan guru dalam mendidik anak bangsa semakin

kompleks. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru sebagai pemegang peranan penting. Guru berada pada posisi penting untuk terlaksananya proses pembelajaran siswa. Dengan demikian sikap dan kepribadian guru merupakan salah satu faktor penting dan mendukung kesuksesan pembelajaran bagi siswa-siswa mereka.

2. Kepribadian individu itu adalah merupakan kapasitas psikis yang berkaitan dengan nilai-nilai etis dan tujuan hidup seseorang dan meliputi kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungannya. Kepribadian individu itu akan selalu berkembang dan bersifat dinamis, namun ada kecenderungan psikis dasar yang sifatnya konstan.
3. Dalam pandangan islam, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat keimanannya kepada Allah. Keimanan seseorang memiliki peranan penting dalam kehidupannya. Keimanan seseorang dapat mengarahkan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dan dengan orang lain.
4. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam perangkat penggerak pendidikan, guru adalah ujung tombak terlaksananya proses pembelajaran, sehingga memegang peranan dan fungsi yang penting. Guru merupakan suatu profesi, tugas-tugas yang dilaksanakan guru di lapangan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan memerlukan keahlian khusus. Untuk itu guru sebagai pelaksana di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan profesional.
5. Kepribadian dan karakter guru sebagai pendidik, berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru akan menentukan apakah guru tersebut seorang pendidik dan pembina yang baik atau tidak, dari pandangan murid-muridnya.
6. Penguasaan teori dan metode yang digunakan guru dalam belajar, bukanlah suatu penentu utama keefektifan dalam bekerja (mengajar), namun kualitas kepribadian guru akan mempengaruhi hasil inderjanya di lapangan.

7. Guru harus mampu menjaga dan mengembangkan harga dirinya. Harga diri guru akan menjadi landasan bagi penampilannya sebagai guru. Guru harus mampu mengenal dan mengembangkan harga diri secara sehat, dan mampu mempertahankan secara sehat pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustaman, HD. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan
- Cruickshank, D.R, Jenkins, D.B & Metcalf, K.K. 2014. *The Act of Teaching*. (penerjemah Gisella Tani Pratiwi). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadis, A & Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Izzan, A. dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Kartadinata, S. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press.
- Najati, M.U. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta : Pustaka Alhusna Baru.
- Rusyan, A.T. 1990. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya Sarjana Mandiri.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarma, M. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Izzan, A. dkk. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Kartadinata, S. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press.